

Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Sebagai Peluang Usaha di Gampong Uteun Geulinggang Aceh Utara

Iqbal Kamar¹, Wiza Ulfa Fibarzi^{2*}, Faisal³, Raudhatul Ulfa⁴, Rizka Nuralaila⁵, Ishak Ibrahim⁶, Zainuddin Ginting⁷

¹Jurusan Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia

*Corresponding Author: e-mail:wizaulfa@unimal.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received : 09 Maret 2023
Revised : 15 Maret 2023
Accepted : 15 Juli 2023

KATA KUNCI

Sosial, Sabun, Kesejahteraan

KEYWORDS

Social, Soap, Welfare

ABSTRAK

Kesejahteraan sosial dapat ditingkatkan dengan berbagai macam pendekatan, yaitu salah satunya dengan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan cara membuat sabun cuci piring di Gampong Uteun Geulinggang. Program pelatihan ini diadakan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang dapat memanfaatkan keahliannya sendiri. Tujuan dari pelatihan ini untuk membangun kreativitas masyarakat Gampong Uteun Geulinggang agar terdorong untuk memulai berwirausaha, menciptakan masyarakat mampu menghasilkan sabun cuci piring, serta merealisasikan masyarakat yang lebih kuat, lebih produktif, kreatif, dan responsive. Pelatihan ini diberikan kepada ibu-ibu kelompok PKK yang berada di wilayah Gampong Uteun Geulinggang yang dipandu oleh tim dosen Jurusan Teknik Kimia Universitas Malikussaleh yang terdiri dari 5 orang. Masyarakat diberikan pengetahuan tentang pengusaha dan peluang bisnis berbasis rumah, serta prinsip-prinsip dasar produksi dan juga diberikan pelatihan tentang cara membuat sabun cuci piring, serta pengemasan produk dan teknik pemasaran.

ABSTRACT

Social welfare can be improved with various approaches, one of which is by empowering the community through training on how to make dish soap in Gampong Uteun Geuligga. This training program is held to develop human resources who can utilize their own expertise. The purpose of this training is to build the creativity of the people of Gampong Uteun Geulinggang so that they are encouraged to start entrepreneurship, create a community capable of producing dish soap, and create a society that is stronger, more productive, creative, and responsive. This training was given to women from the PKK group in the Gampong Uteun Geulinggang area who were guided by a team of lecturers from the Chemical Engineering Department, Malikussaleh University, consisting of five people. Communities are given knowledge about entrepreneurs and home-based business opportunities, as well as basic principles of production. They are also given training on how to make dish soap, as well as product packaging and marketing techniques.

1. INTRODUCTION

Kesejahteraan sosial dapat ditingkatkan dengan berbagai macam pendekatan, yaitu salah satunya dengan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan cara membuat sabun cuci piring di Gampong Uteun Geulinggang. Program pelatihan ini diadakan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang dapat memanfaatkan keahliannya sendiri. Tujuan dari pelatihan ini untuk membangun kreativitas masyarakat Gampong Uteun Geulinggang agar terdorong untuk memulai berwirausaha, menciptakan masyarakat mampu menghasilkan sabun cuci piring, serta merealisasikan masyarakat yang lebih kuat, lebih produktif, kreatif, dan responsif (Dilla dkk., 2022).

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses di masyarakat, khususnya mereka yang kurang memiliki akses ke sumber daya pembangunan, didorong untuk meningkatkan kemandiriannya di dalam mengembangkan perikehidupan mereka (Kurnia dkk., 2023). Pemberdayaan ibu rumah tangga sebagai anggota masyarakat bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan kemandirian, mengupayakan peningkatan pendapatan rumah tangga, dan mengupayakan keluarga bahagia dan sejahtera. Upaya pembinaan dan pengembangan potensi keluarga dan daerah dapat dilakukan melalui berbagai alternatif kegiatan, antara lain pelatihan pembuatan sabun cuci piring. Sabun yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari adalah

sabun cuci piring. Sabun cuci piring berfungsi untuk membersihkan peralatan makan seperti piring, sendok, garpu, gelas dan peralatan dapur lainnya dari kotoran dan lemak-lemak sisa makanan. Dulu, untuk mencuci piring masyarakat tradisioanal menggunakan sabut kelapa dan juga abu gosok. Namun seiring perkembangan zaman, masyarakat masa kini sudah menggunakan spons dan sabun cuci siap pakai dengan berbagai bentuk dan keunggulan masing-masing (Rery dkk., 2022).

Pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini menggunakan bahan kimia yang aman dan terjangkau untuk mengolah sabun cuci piring agar menghemat biaya dan menjadikannya peluang bisnis bagi ibu rumah tangga di desa. Pembuatan sabun cuci piring tidak memerlukan peralatan yang rumit dan menggunakan bahan yang aman dan ramah lingkungan, sehingga menghasilkan sabun cuci piring yang lebih berkualitas, tidak boros dan lebih murah (Rery dkk., 2022). Dengan menggunakan bahan baku dalam satu kali produksi, dapat menghasilkan beberapa liter deterjen cair, yang tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan sabun sehari-hari, tetapi juga dapat digunakan sebagai usaha sampingan keluarga. Oleh karena itu melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat menghemat biaya pembelian deterjen dan meningkatkan peluang usaha berupa penjualan sabun Desa Uteun Geulinggang.

Pelatihan ini diberikan kepada ibu-ibu kelompok PKK yang berada di wilayah Gampong Uteun Geulinggang yang dipandu oleh tim dosen Jurusan Teknik Kimia Universitas Malikussaleh yang terdiri dari 5 orang. Masyarakat diberikan pengetahuan tentang pengusaha dan peluang bisnis berbasis rumah, serta prinsip-prinsip dasar produksi dan juga diberikan pelatihan tentang cara membuat sabun cuci piring, serta pengemasan produk dan teknik pemasaran.

2. METHODS

Metode pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang dilakukan adalah sebagai berikut

A. Sosialisasi Materi

Sosialisasi mengenai pembuatan sabun cuci piring merupakan suatu pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mengenai produksi sabun cuci piring cair. Dengan tujuan utama untuk mengurangi pengeluaran masyarakat dalam membeli sabun, kegiatan ini juga memberikan peluang usaha baru bagi ibu-ibu PKK di Desa Uteun Geulinggang, Kabupaten Aceh Utara. Selain itu, materi sosialisasi mencakup penjelasan mengenai prinsip dasar pembuatan sabun agar mitra dapat memahami proses pembuatan secara baik. Pelaksanaan sosialisasi ini dilakukan melalui berbagai metode, seperti ceramah, demonstrasi, dan sesi tanya jawab untuk memastikan peserta benar-benar memahami materi yang disampaikan. Diharapkan melalui kegiatan ini, peserta akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam pembuatan sabun cuci piring, sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat secara ekonomi dan lingkungan.

B. Prosedur Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini meliputi: 1) Koordinasi dengan mitra: Tahap awal melibatkan komunikasi dan kesepahaman antara tim pengabdian dengan mitra atau pihak terkait untuk menyusun jadwal dan rencana kegiatan. 2) Persiapan sosialisasi: Langkah ini melibatkan persiapan materi, alat, dan lokasi untuk menyelenggarakan sosialisasi. Tim pengabdian akan menyiapkan semua yang diperlukan agar kegiatan berjalan lancar. 3) Sosialisasi tentang prinsip dasar pembuatan sabun cuci piring: Ini merupakan inti dari kegiatan pengabdian. Sosialisasi akan dilakukan untuk memberikan penjelasan mendalam mengenai prinsip dasar pembuatan sabun cuci piring agar peserta memahami proses dan tekniknya. 4) Analisis peluang usaha: Setelah sosialisasi selesai, tahap berikutnya adalah melakukan analisis peluang usaha. Tim pengabdian akan mengevaluasi dampak sosialisasi terhadap peserta dan masyarakat setempat serta mengidentifikasi potensi peluang usaha baru yang dapat muncul, terutama bagi ibu-ibu PKK di Desa Uteun Geulinggang.

C. Partisipasi Mitra

Partisipasi aktif mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini sangat penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Mitra akan terlibat dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Berikut adalah ringkasan partisipasi mitra dalam setiap tahapan: 1) Perencanaan kegiatan:

Mitra akan terlibat dalam merencanakan kegiatan bersama tim pengabdian. Mereka akan memberikan masukan, kebutuhan, dan harapan terkait sosialisasi dan pelatihan pembuatan sabun cuci piring. Penyusunan jadwal sosialisasi: Mitra akan berkontribusi dalam menentukan jadwal pelaksanaan sosialisasi yang sesuai dengan jadwal dan kesepakatan bersama. 2) Pelaksanaan kegiatan: Selama pelaksanaan sosialisasi, mitra akan berperan aktif dalam membantu mengatur dan menyiapkan lokasi serta memberikan dukungan kepada peserta dalam mengikuti kegiatan sosialisasi. 3) Evaluasi: Evaluasi dilakukan dengan metode pengamatan langsung oleh Tim Pengabdian. Dalam tahap ini, mitra akan ikut terlibat dalam proses evaluasi, membantu mengamati dan mengidentifikasi tingkat kesadaran dan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan.

Kriteria evaluasi yang meliputi kesadaran dan antusiasme peserta akan menjadi tolak ukur untuk mengevaluasi keberhasilan sosialisasi dan pelatihan. Dengan melibatkan mitra secara aktif dalam setiap tahapan, diharapkan kegiatan ini dapat lebih efektif, relevan, dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat setempat, terutama bagi ibu-ibu PKK di Desa Uteun Geulinggang.

3. RESULT AND DISCUSSION

A. Koordinasi dengan Mitra

Tim pengabdian berkoordinasi dengan mitra, yaitu Geucik dan Ketua PKK di Desa Uteun Geulinggang, Kabupaten Aceh Utara. Dalam kegiatan tersebut, tim pengabdian dan mitra membahas rencana kegiatan pengabdian kepada masyarakat, termasuk lokasi dan jadwal pelaksanaan sosialisasi. Pada pertemuan tersebut, telah disepakati beberapa hal, antara lain mengenai kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta waktu dan lokasi pelaksanaan sosialisasi mengenai pembuatan sabun cuci piring.

B. Persiapan Sosialisasi

Dalam persiapan kegiatan ini, dilakukan penentuan formula sabun cuci piring dan juga penentuan sistem sosialisasi. Pada tahap persiapan sosialisasi, Tim pengabdian bekerja sama dengan staf kelurahan untuk melakukan percobaan formula pembuatan sabun cuci piring.

Bahan:

- a. Sodium Lauric Sulfat (SLS)
- b. Texapon
- c. Natrium Klorida (NaCl)
- d. Penghancur lemah
- e. Pewangi
- f. Pewarna
- g. Air

Alat:

- a. Ember 2 buah
- b. Pengaduk
- c. Botol kemasan

Setelah semua bahan dan peralatan yang dibutuhkan telah tersedia selanjutnya dilakukan tahap proses pembuatan sabun cuci piring cair. Berikut adalah tahap-tahap proses pembuatan sabun cuci piring cair setelah semua bahan dan peralatan yang dibutuhkan telah tersedia:

- a. Siapkan dua buah wadah.
- b. Masukkan Sodium Laureth Sulfate dan Texapon ke dalam 13 liter air.
- c. Masukkan NaCl ke dalam dua liter air.
- d. Diamkan campuran tersebut selama satu malam, lalu masukkan NaCl ke dalam larutan Sodium Laureth Sulfate dan Texapon secukupnya sampai mencapai kekentalan yang diinginkan.

-
- e. Tambahkan pewarna, pelembut, dan pewangi ke dalam larutan tersebut.
 - f. Masukkan penghancur lemak.
 - g. Setelah proses di atas selesai, sabun cuci piring cair sudah siap digunakan.

Dengan mengikuti tahapan di atas, diharapkan sabun cuci piring cair yang dihasilkan akan berkualitas dan siap untuk digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Penting untuk mengikuti instruksi dengan hati-hati agar menghasilkan sabun cuci piring cair yang aman dan efektif (Mardiah dkk., 2021). Formula ini akan digunakan sebagai materi dalam sosialisasi pembuatan sabun cuci piring untuk masyarakat Desa Uteun Geulinggang, Kabupaten Aceh Utara. Dengan persiapan yang matang, diharapkan kegiatan sosialisasi akan berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat setempat, terutama para ibu-ibu PKK yang berpotensi memiliki peluang usaha baru.

C. Sosialisasi Tentang Prinsip Dasar Pembuatan Sabun Cuci Piring

Sosialisasi dan penyuluhan mengenai pembuatan sabun cuci piring dipilih sebagai langkah untuk mengembangkan keahlian ibu PKK dan meningkatkan kegiatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Uteun Geulinggang. Sebanyak 30 orang peserta dari berbagai latar belakang profesi mengikuti pelatihan ini. Dalam kegiatan tersebut, para Pengabdian menjelaskan dan mempraktekkan secara detail mengenai cara pembuatan sabun cuci piring, termasuk tahapan pengadukan, takaran bahan, dan waktu yang tepat agar menghasilkan sabun yang sesuai dengan standar (Oesman & Rahmaniah, 2021).

Kegiatan ini menggunakan metode demonstrasi, di mana peserta mengamati dan dapat bertanya jika ada langkah yang tidak dipahami. Program kerja pembuatan sabun cair cuci piring ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat, karena melalui pelatihan ini, masyarakat dapat memahami cara dan proses pembuatan sabun cuci piring secara benar (Amalia dkk., 2018). Gambar 1 menunjukkan bagaimana kegiatan pelatihan disajikan dan dilaksanakan. Diharapkan melalui sosialisasi dan penyuluhan ini, para peserta dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang berguna untuk meningkatkan kualitas produk sabun cuci piring yang dihasilkan serta memberikan peluang usaha yang lebih baik bagi ibu-ibu PKK dan UMKM di Desa Uteun Geulinggang.



Gambar 1 Penjelasan Proses Pembuatan Sabun Cuci Piring cair kepada mitra

Selain memberikan penyuluhan mengenai pembuatan sabun cuci piring, kami juga memberikan pendampingan untuk perhitungan harga jual produk. Hal ini kami lakukan dengan harapan agar produk sabun cuci piring yang dihasilkan dari kegiatan ini dapat menjadi peluang usaha baru bagi ibu-ibu PKK di Desa Uteun Geulinggang, serta meningkatkan pendapatan mereka (Kurnia dkk., 2023). Dalam pelatihan ini, kami melakukan pengemasan sabun cuci piring dalam

botol plastik dengan ukuran 200 ml dan menambahkan label pada kemasannya. Setelah sabun cuci piring siap, kami membagikannya kepada peserta yang telah mengikuti penyuluhan. Gambar 2 menunjukkan tampilan dari sabun cuci piring yang dihasilkan dari kegiatan pelatihan ini.



Gambar 2. Kemasan sabun cuci piring yang dibagikan kepada ibu PKK

Diharapkan melalui pendampingan perhitungan harga jual produk dan pengemasan yang menarik, produk sabun cuci piring ini akan menarik minat konsumen, serta memberikan peluang bisnis yang menguntungkan bagi ibu-ibu PKK Desa Uteun Geulinggang. Semoga kegiatan ini dapat memberikan dampak positif bagi pengembangan UMKM lokal dan kesejahteraan masyarakat setempat (Dewi dkk., 2020).

D. Analisis Peluang Usaha

Kegiatan pembuatan sabun cuci piring ini menunjukkan dampak ekonomi yang positif. Modal yang dikeluarkan untuk produksi, termasuk produksi stiker, adalah sebesar Rp84.000. Dari modal tersebut, dihasilkan sabun cuci piring sebanyak 43 botol, dengan biaya produksi per botol sebesar Rp1.954. Sabun cuci piring ini dijual dengan kisaran harga Rp6.000 per botol, sehingga mendapatkan keuntungan sebesar Rp4046 per botol. Keuntungan yang diperoleh per botol cukup besar dan bisa menjadi peluang usaha baru yang menjanjikan. Selain itu, keberadaan sabun cuci piring ini sangat bermanfaat bagi kaum ibu rumah tangga, karena dapat menghemat biaya pengeluaran rumah tangga (Rery dkk., 2022).

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan ibu-ibu PKK di Desa Uteun Geulinggang dapat memiliki peluang usaha yang menguntungkan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka. Produk sabun cuci piring ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga memberikan dampak positif dalam hal efisiensi dan penghematan biaya bagi masyarakat setempat. Semoga keberlanjutan kegiatan ini akan berdampak baik dalam jangka panjang dan mendukung pembangunan ekonomi lokal.

4. Conclusions

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair berjalan dengan lancar sesuai rencana. Hal ini dapat dilihat dari antusias peserta dalam mengikuti Pelatihan Pembuatan sabun cuci piring. Dengan adanya kegiatan ini mampu meningkatkan keterampilan ibu-ibu PKK di Desa Uteun Geulinggang, Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara dalam pembuatan sabun cuci piring cair, dari kegiatan ini juga peserta dapat menghemat pengeluaran dan memulai usaha

baru memproduksi sabun cuci piring untuk meningkatkan pendapatan.

5. References

- Amalia, R., Paramita, V., Kusumayanti, H., Wahyuningsih, W., Sembiring, M., & Rani, D. E. (2018). Produksi Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Peningkatkan Efektivitas Dan Peluang Wirausaha. *Metana*, 14(1), 15. <https://doi.org/10.14710/metana.v14i1.18657>
- Dewi, E. S., Asmawati, A., Ihromi, S., & Nurhayati, N. (2020). Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair Untuk Meningkatkan Peluang Wirausaha Ibu Rumah Tangga Di Desa Malaka Lombok Utara. *Jurnal Ilmiah Abdi Mas TPB Unram*, 2(1), 25–28. <https://doi.org/10.29303/amtph.v2i1.37>
- Dilla, A., Marcelino, D., & Luthmailia, S. (2022). Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Sebagai Peluang Usaha IRT Desa Wonosari Bengkalis. *Madaniya*, 3(4), 697–702.
- Kurnia, S., Sebayang, H., & Wahyuni, S. (2023). Sosialisasi Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair sebagai Upaya Mengurangi Sifat Konsumtif Masyarakat. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(12), 1729–1734.
- Mardiah, A., Rozalinda, Dewi, R., Sehani, Emti, D., & Herlinda. (2021). Artikel SNKPM 2021 PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CAIR SEBAGAI PELUANG WIRUSAHA RUMAH TANGGA DI KOTA PEKANBARU. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 1211–1218. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i5.7788>
- Oesman, R., & Rahmaniah, R. (2021). Sosialisasi Cara Membuat Sabun Cair untuk Rumah Tangga di Gang Fortuna Kelurahan Timbang Deli, Kecamatan Medan Amplas. *Journal Liaison Academia and Society*, 1(2), 47–53.
- Rery, R. U., Gustina, O. A., Gultom, C. E., Thahri, R. A., Putri, T. S., Silitonga, A. S., Ayuningtyas, S., Mandalica, P. F., Miktial, R. P., & Rasyid, Y. Al. (2022). Sosialisasi Proses Pembuatan Sabun Cuci Piring sebagai Peluang Usaha bagi Ibu PKK Kelurahan Padang Terubuk, Kecamatan Senapelan, Kota Pekanbaru. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(5), 1489–1494. <https://doi.org/10.54082/jamsi.458>